Strategi Humas Dinas Kesehatan Dalam Mensosialisasikan Program Vaksinasi Covid-19

Zikri Fachrul Nurhadi1\*, Haryadi Mujianto2, Dwi Novianti Rusliani3

1,2 Universitas Garut

\*email.zikri\_fn@uniga.ac.id

**ABSTRACT**

This research is motivated by the existence of information regarding the Covid-19 vaccination in Garut Regency so that many people do not understand the importance of vaccination, they are hesitant about vaccination and even refuse it. The purpose of this study was to explain program planning, implementation of communication and program evaluation carried out by the public relations department of County Health in disseminating the COVID-19 vaccination program in Garut Regency. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. The theory used is a public relations strategy that consists of planning program, implementing communication and evaluating programs. Data collection techniques carried out by in-depth interviews, observation, literature study and documentation. The results showed that the program planning carried out by the Public Relations Office of the Health Office had covered all stages of planning which included situation analysis, goal setting, audience determination, media selection and budget determination. In the implementation of communication, the socialization of the COVID-19 vaccination program is carried out systematically, starting from determining communicators, planning messages to be conveyed in the media.

**Keywords** : public relations; sosialization; strategy.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi masih adanya kesimpangsiuran informasi mengenai vaksinasi Covid-19 di Kabupaten Garut sehingga banyak masyarakat yang tidak memahami pentingnya vaksinasi, ragu-ragu terhadap vaksinasi dan bahkan menolaknya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan perencanaan program, pelaksanaan komunikasi dan evaluasi program yang dilakukan humas Dinas Kesehatan dalam mensosialisasikan program vaksinasi covid-19 di Kabupaten Garut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teori yang digunakan adalah strategi humas yang terdiri dari perencanaan program, pelaksanaan komunikasi dan evaluasi program. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi, studi pustaka dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan program yang dilakukan humas Dinas Kesehatan sudah meliputi semua tahapan perencanaan yang meliputi analisis situasi, penetapan tujuan, penentuan khalayak, pemilihan media dan penentuan anggaran. Dalam pelaksanaan komunikasi, sosialisasi program vaksinasi covid-19 dilaksanakan secara sistematis mulai dari penentuan komunikator, merencanakan pesan yang akan disampaikan dalam media.

**Kata kunci** : hubungan masyarakat, sosialisasi, strategi.

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 memberi tantangan besar terhadap sistem kesehatan Indonesia yang terlihat dari penurunan kinerja pada beberapa program kesehatan, hal ini disebabkan program kesehatan diprioritaskan pada penanggulangan pandemi Covid-19. Di beberapa wilayah termasuk Kabupaten Garut, situasi pandemi Covid-19 bahkan berdampak pada Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang dimulai pada tanggal 3 Juli dan diperpanjang sampai 7 Agustus 2021.

Pandemi Covid-19 juga memberi dampak besar bagi perekonomian yaitu membuat daya beli masyarakat, yang merupakan penopang perekonomian sebesar 60 persen, jatuh cukup dalam. Hal ini dibuktikan dengan data dari BPS yang mencatatkan bahwa konsumsi rumah tangga turun dari 5,02 persen pada kuartal I tahun 2020 menjadi 2,84 persen pada kuartal 1 tahun 2021, menimbulkan adanya ketidakpastian yang berkepanjangan pada dunia usaha sehingga investasi ikut melemah dan berimplikasi pada terhentinya usaha dan seluruh dunia mengalami pelemahan ekonomi sehingga menyebabkan harga komoditas turun dan ekspor Indonesia ke beberapa negara juga terhenti. Selain itu, pandemi Covid-19 yang melanda dunia, juga memberikan dampak yang terlihat nyata dalam berbagai sektor di antaranya sektor sosial, pariwisata, dan pendidikan.

Sementara itu, tingkat kerentanan masyarakat semakin meningkat yang disebabkan oleh rendahnya tingkat kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan 3 M yaitu memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan yang masih belum memuaskan. Tanpa intervensi kesehatan masyarakat yang cepat dan tepat, diperkirakan sebanyak 5 juta kasus Covid-19 akan memerlukan perawatan di rumah sakit di Indonesia dengan angka kematian yang diperkirakan mencapai 250.000 kematian. Oleh karena itu, perlu segera dilakukan intervensi tidak hanya dari sisi penerapan protokol kesehatan namun juga diperlukan intervensi lain yang efektif untuk memutuskan mata rantai penularan penyakit, yaitu melalui upaya vaksinasi. Upaya pencegahan melalui program vaksinasi jika dinilai dari sisi ekonomi, akan jauh lebih hemat biaya, apabila dibandingkan dengan upaya pengobatan, (Dinkes, 2021).

Upaya vaksinasi Covid-19 bertujuan untuk mengurangi transmisi/penularan Covid-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat Covid-19, mencapai kekebalan kelompok di masyarakat (*herd immunity*) dan melindungi masyarakat dari Covid-19 agar tetap produktif secara sosial dan ekonomi. Kekebalan kelompok masyarakat hanya dapat terbentuk apabila cakupan vaksinasi tinggi dan merata di seluruh wilayah.

Sebagai upaya penanganan Covid-19 melalui intervensi vaksinasi, Dinas Kesehatan di tiap Kabupaten termasuk Dinas Kesehatan Kabupaten Garut terus melakukan upaya komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) kepada masyarakat melalui penerapan strategi komunikasi yang tepat dalam mensosialisasikan vaksinasi Covid-19. Komunikasi adalah suatu proses penyampaian dan penerimaan informasi dari seseorang kepada orang lain” Ruslan (2018:145). Penerapan strategi komunikasi yang tepat dalam mensosialisasikan vaksinasi Covid-19 kepada masyarakat ini diperlukan karena masih adanya kesimpangsiuran informasi mengenai vaksinasi Covid-19 sehingga banyak masyarakat yang tidak memahami pentingnya vaksinasi, ragu-ragu terhadap vaksinasi dan bahkan menolaknya.

Sebagai sebuah instansi publik, strategi komunikasi di masa pandemi yang diterapkan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Garut ini dilakukan melalui penggiringan opini publik melalui pengulangan pesan dan pemberian informasi yang disampaikan untuk mengedukasi pengetahuan masyarakat mengenai informasi vaksinasi Covid-19 yang benar agar masyarakat memahami manfaat vaksinasi tersebut. Strategi komunikasi ini dilakukan sebagai upaya menangkal berbagai disinformasi dan hoax terkait vaksin Covid-19 dan untuk mencegah terjadinya kejadian-kejadian tidak produktif seperti rendahnya partisipasi, mengingat hasil survey WHO pada Oktober 2020 menunjukkan hanya 57% warga negara Indonesia yang bersedia divaksin sedangkan 43% yang lainnya yang belum bersedia divaksinasi. (KOMISI Informasi Pusat RI, 2021).

Secara praktis, strategi humas Dinas Kesehatan Kabupaten Garut dalam mensosialisasikan program adalah perencanaan untuk mencapai tujuan-tujuan komunikasi yang ditujukan untuk target khalayak tertentu dengan materi konten dan media komunikasi publik yang telah ditetapkan. Secara umum, tujuan-tujuan sosialisasi ini pada umumnya difokuskan pada memantapkan pemahaman, menjaga penerimaan dan memotivasi tindakan tertentu. (Cangara, 2013:24) Strategi hampir selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi (Ardianto, 2008:17). Dalam melakukan kegiatan, humas memiliki strategi. Menurut Effendy (2016:35), intinya strategi adalah perencanaan atau *planning* dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan yang hanya dapat dicapai melalui taktik operasional.

Dalam pelaksanaan kegiatannya, humas Dinas Kesehatan Kabupaten Garut melakukan sosialisasi vaksinasi Covid-19 melalui berbagai cara baik secara langsung turun ke lapangan melakukan penyuluhan-penyuluhan di tingkat kecamatan, desa bahkan RT dengan bantuan berbagai pihak, pemasangan baligo, spanduk maupun menggunakan berbagai media sosial baik Ig, facebook milik Dinas Kesehatan ataupun melalui Ig dan facebook masing-masing PKM (Puskesmas) di wilayah Kabupaten Garut. Menurut Jefkins (2013:9), humas adalah sesuatu yang merangkum keseluruhan komunikasi yang terencana baik itu ke dalam maupun keluar, antara suatu organisasi dengan semua khalayaknya dalam rangka mencapai tujuan-tujuan yang spesifik yang berlandaskan saling pengertian. Menurut Kusumastuti (2012:20) tujuan humas yaitu terpelihara dan terbentuknya saling pengertian (aspek kognisi), memelihara dan menciptakan kerjasama (aspek psikomotoris) dan terbentuknya bantuan dan kerjasama nyata. Menurut Cutlip, Center & Broom (dalam Soemirat, 2000:4), menyatakan *public relations* adalah fungsi manajemen secara khusus yang mendukung terbentuknya saling pengertian dalam komunikasi, pemahaman, penerimaan dan kerja sama antara organisasi dengan berbagai publiknya.

Adapun tujuan sosialisasi vaksinasi Covid-19 yang dilakukan humas Dinas Kesehatan Kabupaten Garut adalah mengedukasi masyarakat tentang keamanan dan efektivitas vaksinasi serta mempersuasi masyarakat untuk siap divaksinasi untuk memulihkan kesehatan publik dan mengakhiri pandemi. Adapun khalayak sasaran seluruh masyarakat di Kabupaten Garut tanpa terkecuali.

Vaksinasi Covid-19 di Kabupaten Garut sudah mulai dilaksanakan sejak bulan Agustus 2021. Adapun sasaran penerima vaksin pada tahap pertama terbagi menjadi empat kelompok, pertama kelompok prioritas penerima vaksin yaitu tenaga kesehatan, asisten tenaga kesehatan, tenaga penunjang yang bekerja di fasilitas kesehatan, dan TNI/Polri. Kelompok kedua adalah kelompok pekerja yaitu pedagang pasar, pelayan toko/pramuniaga dan pekerja di sektor perusahaan industri, sedangkan kelompok sasaran ketiga adalah kelompok administrator pemerintahan yaitu administrator pemerintah yang memberikan pelayanan publik dan kelompok ke–empat adalah Lansia. Sampai 2 Oktober 2021 dari total sasaran vaksinasi di Kabupaten Garut sebanyak 1.977.713 orang, baru 538.094 orang yang menjalani vaksinasi dosis 1. Sementara yang menjalani vaksinasi dosis kedua baru sebanyak 763.573 orang. (Dinkes, 2021). Hal tersebut sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Kelompok Penerima Vaksinasi**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Sasaran Vaksinasi | Dosis 1 | Dosis 2 | Prosentase |
| Kelompok 1 (Nakes, asisten Nakes, tenaga penunjang, dan TNI/Polri | 70.456 | 80.549 | 35 |
| Kelompok 2 (Pedagang pasar, pelayan toko/pramuniaga dan pekerja di sektor perusahaan industri) | 46.971 | 90.493 | 20 |
| Kelompok 3 (Administrator pelayanan publik) | 43.486 | 98.393 | 25 |
| Lansia dan umum | 377.136 | 494.139 | 20 |
| Jumlah | 538.049 | 763.573 | 100 |

Sumber: Dinkes Kab. Garut, 2021

Strategi komunikasi yang dilakukan ini menjadi bagian upaya literasi Dinas Kesehatan Kabupaten Garut agar masyarakat dapat menerima informasi vaksinasi Covid-19 dengan tepat dan dapat menghilangkan ketakutan masyarakat pada saat akan diberi vaksin sehingga partisipasi masyarakat dalam mengikuti program vaksinasi ini sesuai dengan target yang ditetapkan pemerintah. Vaksinasi ini diharapkan akan dapat menyasar 80% penduduk Kabupaten Garut pada akhir Desember 2021.

Sebagaimana penelitian Amalia Rosyadi Putri dan Ellyda Retpitasari dalam Jurnal Komunike, Volume XII, No. 2 Desember 2020 mengenai Strategi Komunikasi KPID Jawa Timur Dalam Mencegah Penyebaran Virus Corona dimana penelitian tersebut dilatar belakangi meningkatnya kasus positif corona di Jawa Timur, penelitian tersebut bertujuan mendeskripsikan strategi komunikasi KPID Jawa Timur dalam pencegahan wabah corona dengan menggunakan pisau analisis *the perpasive presence* metode yang dipakai kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa strategi komunikasi KPID Jawa Timur dalam menanggulangi penyebaran wabah Corona terdiri dari tiga strategi yaitu dengan Talkshow langsung di televisi dan radio, penyebaran surat edaran kepada lembaga penyiaran radio dan televisi di seluruh Jawa Timur melalui email dan WhatsApp, dan publikasi informasi melalui media sosial yaitu instagram KPID Jawa Timur.

Persamaan penelitian yang akan peneliti lakukan dengan penelitian Amalia Rosyadi Putri dan Ellyda Retpitasari adalah mengenai strategi komunikasi organisasi publik dimasa pandemi dengan masyarakat sebagai objek kajian, sedangkan perbedaan penelitian terletak pada teori yang akan digunakan sebagai pisau analisis. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori strategi humas menurut Cutlip dan Center (2018:47) yang menyebutkan strategi adalah perencanaan atau *planning* dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan yang hanya dapat dicapai melalui taktik operasional dimana didalamnya terdapat tiga proses strategi humas yang bersifat dinamis, yang artinya setiap unsur yang ada berkesinambungan satu sama lain. Ketiga proses tersebut adalah: perencanaan program, pelaksanaan komunikasi dan evaluasi program.

Sehingga dengan demikian strategi komunikasi tidak hanya bertujuan sebagai arahan dalam melakukan komunikasi kepada publik tetapi memberikan sosialisasi kepada masyarakat agar mendapatkan informasi yang benar, sehingga peneliti tertarik untuk menuangkannya lebih lanjut dalam sebuah skripsi dengan judul “Strategi Humas Dalam Mensosialisasikan Program Vaksinasi Covid-19 (Studi Deskriptif Kualitatif Strategi Humas Dinas Kesehatan Kabupaten Garut)”.

Alasan peneliti mengambil tema tersebut karena saat ini sosialisasi vaksinasi covid-19 sangat penting dipahami seluruh masyarakat.

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan maka yang menjadi teori dalam penelitian ini adalah teori strategi humas menurut Cutlip dan Center (2018:47) yang menyebutkan terdapat tiga proses strategi humas yang berkesinambungan satu sama lain. Ketiga proses tersebut adalah: perencanaan program, pelaksanaan komunikasi dan evaluasi program. Sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perencanaan humas Dinas Kesehatan Kabupaten Garut dalam mensosialisasikan program vaksinasi Covid-19, untuk menganalisis pelaksanaan komunikasi humas Dinas Kesehatan Kabupaten Garut dalam mensosialisasikan vaksinasi Covid-19 dan untuk mengevaluasi humas Dinas Kesehatan Kabupaten Garut terkait sosialisasi program vaksinasi Covid-19 yang telah disampaikan kepada masyarakat.

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis: Manfaat Teoretis, dapat menambah bukti teoritis dalam kajian kehumasan tentang strategi yang digunakan humas Dinas Kesehatan Kabupaten Garut khususnya dalam menyelenggarakan sosialisasi yang berkualitas dan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan serta bahan pembelajaran dalam kajian ilmu komunikasi khusunya di bidang humas.

Manfaat Praktis, bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Garut dapat dijadikan bahan masukan dan evaluasi sekaligus koreksi mengenai strategi yang digunakan dalam mensosialisasikan vaksinasi Covid-19 dimasa yang akan datang, bagi masyarakat diharapkan dapat memberikan tambahan informasi mengenai strategi yang digunakan humas Dinas Kesehatan Kabuapaten Garut dalam mensosialisasikan vaksinasi Covid-19 dan bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan dalam proses pembelajaran pada penelitian yang serupa.

Metodologi penelitian diartikan sebagai pemahaman metode-metode penelitian dan pemahaman teknik-teknik penelitian. Arikunto (2015:45). Metode yang dianggap relevan dengan penelitian ini adalah pendekatan Ilmu Komunikasi. Peneliti menggunakan metode fenomenologi pendekatan ini kepada pihak-pihak yang dianggap relevan dijadikan informan untuk memberikan keterangan terkait penelitian yang akan dilakukan.

Seperti penelitian pada umumnya, penelitian ini dituntut untuk memiliki objek yang jelas agar data yang di peroleh akurat. Oleh karena itu peneliti menggunakan metode penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data yang di gambarkan secara objektif berdasarkan data atau fakta yang ditemukan. Secara harfiah penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat deskripsi mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Dalam arti penelitian ini adalah akumulasi data dasar dalam cara deskriptif semata-mata tidak perlu untuk mencari atau menerangkan saling hubungan, menguji hipotesis, membuat ramalan, walaupun penelitian bertujuan untuk menemukan hal-hal tersebut dapat mencakup juga metode-metode deskriptif. (Sumadi, 2017:75).

Penelitian kualitatif berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan, manusia serta alat penelitian yang memanfaatkan metode kualitatif, dan mengandalkan analisis deduktif. Pengertian kualittatif deskriptif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau dari orang-orang atau perilaku yang diamati, selain itu penelitian jenis ini juga mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan dasar teori, bersifat deskriptif dengan mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus penelitian bersifat sementara dan hasil penelitiannya disepakati kedua pihak, yakni penelitian dan subyek penelitian.

Informan penelitian adalah narasumber yang merujuk pada seseorang yang paham terkait dengan objek penelitian serta mampu memberikan penjabaran tentang topik penelitian yang dingkat. Sugiyono (2015:34).Teknik penentuan informan yang digunakan dalam penelitian ini secara *purposive* atau sengaja, dengan pertimbangan informan yang dipilih mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian atau mengetahui secara mendalam permasalahan yang sedang diteliti. Informan dalam penelitian ini adalah Staf Dinas Kesehatan Kabupaten Garut yang bertindak sebagai humas. Adapun kriteria informan adalah selama dua tahun berturut-turut menjadi pengelola kehumasan baik dalam perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi dan Menjadi pelaksana dalam mensosialisasikan program vaksinasi covid-19.

**Tabel 2 Data Informan**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Nama | Jabatan |
| 1 | Dr. Hj. Janna M. Yajariawati, MKM. | Kabid. Kesehatan Masyarakat |
| 2 | dr. H. Asep Surachman, MKM | Kasi. Promosi Kesehatan |

Sumber: Hasil pengolahan data, 2021

Untuk triangulasi data maka peneliti menentukan narasumber dengan kriteria, berkecimpung dalam komunikasi publik selama lebih tiga tahun, Humas di Dinas terkait dan memantau sosialisai program vaksinasi covid-19.

**Tabel 3 Data Narasumber**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Nama | Jabatan |
| 1 | Yeni Yunita, SE., M.Si. | Kabid. Informasi dan Komunikasi Publik Diskominfo |

Sumber: Hasil pengolahan data, 2021

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang relevan untuk mendukung dalam penelitian ini diantaranya penelitian yang dilakukan Devi Nurvina Ardi pada Tahun 2014 mengenai Analisis Strategi Kampanye Kehumasan BKKBN Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Sosialisasi Program Keluarga Berencana. Hasil penelitian terdahulu ini menunjukkan bahwa strategi kampanye yang digunakan BKKBN Daerah Istimewa Yogyakarta menggunakan media sebagai alat perantara komunikasi antara pemerintah dan masyarakat. Kampanye yang dilakukan terbagi menjadi 3 yaitu yang pertama komunikasi langsung dengan cara pengandaan mobil penerangan KB, kedua secara tradisional dengan menyelenggarakan berbagai event dan yang ketiga dengan menggunakan media massa. Adapun faktor yang menghambat kegiatan kampanye program KB ini adalah keterbatasan sumber daya manusia di BKKBN dalam melaksanakan program KB dan terbatas dana operasional karena dana penyelenggaraan program bersumber dari APBD. Letak persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah pada kegiatan atau aktivitas Humas. Sedangkan untuk perbedaaannya terletak pada lokasi penelitan. Tujuan penelitian yang dilakukan berbeda dengan tujuan yang akan peneliti lakukan, sehingga akan mendapatkan hasil dan kesimpulan yang berbeda pula.

Penelitian yang dilakukan oleh Paramitha Ratna pada tahun 2014 mengenai Kegiatan Humas Dinas Kesehatan Kota Surakarta Pada Program Pemeliharaan Kesehatan Masyarakat Surakarta (studi analisis deskriptif tentang kegiatan humas program pemeliharaan kesehatan masyarakat Surakarta. Tujuan penelitian untuk mengetahui seberapa besar peran humas Dinas Kesehatan Kota Surakarta dalam program pemeliharaan kesehatan masyarakat surakarta dan mengetahui faktor apa saja yang menghambat kegiatan-kegiatan humas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data secara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini yaitu tidak adanya bagian humas di Dinkes Surakarta yang khusus mengurus seluruh kegiatan yang berhubungan dengan kehumasan. Walaupun Dinas kesehatan Surakarta tidak memiliki bagian khusus kehumasan, namun mereka melakukan kegiatan kehumasan yang cukup komprehensif dalam melakuan sosialisasi guna menginformasikan program PKMS dengan menggunakan berbagai media baik media elektronik, media cetak dan penyuluhan langsung kepada masyarakat. Adapun faktor penghambat yang ditemukan di lapangan antara lain Dinas Kesehatan Surakarta tidak memiliki bagian khusus humas, semua kegiatan kehumasan dipegang oleh bagian promosi kesehatan sedangkan bagian tersebut tidak hanya mengurusi satu program saja sehingga kurang maksimal dalam mengikuti perkembangan pogram tersebut. Persamaan penelitian terletak pada objek penelitian dan fokus penelitian. Objek penelitian pada penelitian tersebut adalah Humas Dinas Kesehatan Surakarta. Terdapat perbedaan antara fokus penelitian yang dilakukan Ratna terletak pada penggunaan media sosialisasi, sedangkan penelitian akan peneliti lakukan berfokus strategi kegiatan humas*.*

Penelitian relevan lainnya dilakukan oleh Hary Ramdani pada tahun 2012 mengenai Strategi Komunikasi Kehumasan Dinas Kesehatan Pemerintahan Kota Yogyakarta Dalam Mengkampanyekan Program Anti Rokok. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kesadaran masyarakat baik perokok aktif maupun perokok pasif tentang bahaya rokok bagi kesehatan, yang dilakukan oleh Dinkes Kota Yogyakarta serta mengetahui peluang dan hambatan dalam melakukan kampanye kesehatan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang menggambarkan apa saja ang diteliti oleh peneliti dengan lebih detail dan mendalam. Objek penelitian adalah Dinas Kesehatan dan masyarakat baik perokok aktif maupun pasif. Dalam pengumpulan data digunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu model interaktif yang terdiri dari pengumpulan data, penyederhanaan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa strategi kampanye yang dilakukan oleh Dinkes Kota Yogyakarta yaitu diawali dengan membuat aturan mengenai kawasan dilarang merokok, memberdayakan masyarakat, pembiayaan dan penguatan SDM. Adapun hambatan yang dihadapi Dinkes Kota Yogyakarta antara lain kesukaran lembaga yang bekerja sama dengan Dinkes Kota Yogyakarta. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan peneliti yaitu mengenai tartegi humas Dinas Kesehatan. Sedangkan perbedaannya terletak pada strategi komunikasi yang digunakan dan terletak pada objek penelitian serta fokus penelitian sehingga akan mendapatkan hasil dan kesimpulan yang berbeda pula.

HASIL DAN PEMBAHASAN

# Analisis Perencanaan Humas Dinas Kesehatan Kabupaten Garut Dalam Mensosialisasikan Program Vaksinasi Covid-19

Perencanaan program yang dibuat humas Dinas Kesehatan Kabupaten Garut dalam mensosialisasikan vaksinasi covid-19 dapat dikatakan sebagai perencanaan strategis. Perencanaan strategis humas dalam mensosialisasikan vaksinasi covid-19 dinilai sudah cukup berhasil, karena perencanaan tersebut sudah meliputi semua tahapan dalam perencanaan antara lain:

Analisis situasi, Pengenalan situasi dilakukan humas Dinas Kesehatan dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman masyarakat terhadap vaksinasi. Analisis situasi dilakukan dengan pengumpulan pendapat atau sikap dari sampel responden masyarakat yang terdapat di wilayah perkotaan maupun pedesaan yang merupakan contoh yang dapat mewakili khalayak yang dijadikan sasaran dan kemudian pendapat yang dikemukakan tersebut dikelompokkan menurut kategori tertentu.

Hasil dari analisis situasi ini didapatkan gambaran secara umum bahwa pengetahuan masyarakat terhadap covid-19 dan pentingnya vaksinasi covid-19. masih rendahnya karena di lapangan banyak masyarakat yang tidak tahu kegunaannya dan menolak melakukan vaksinasi. Analisis situasi ini dilakukan merupakan tahap awal perencanaan program dan merupakan acuan untuk tahap selanjutnya.

Menentukan tujuan, Tujuan yang ditetapkan humas Dinas Kesehatan dijadikan sebagai acuan dalam penyelenggaraan kegiatan sosialisasi. Tujuan humas dalam sosialisasi vaksinasi covid-19 ini adalah memberikan pegetahuan kepada masyarakat mengenai virus covid-19 dan cara penanganannya untuk memutus mata rantai penyebarannya, memberikan pemahaman yang benar kepada masyarakat mengenai vaksin covid-19 dan vaksinasi covid-19, menjelaskan kepada masyarakat manfaat vaksinasi untuk kekebalan kelompok di masyarakat (*herd immunity*) dan melindungi masyarakat dari Covid-19 agar tetap produktif secara sosial dan ekonomi, mengedukasi masyarakat tentang keamanan dan efektivitas vaksinasi serta mempersuasi masyarakat untuk siap divaksinasi serta meningkatkan cakupan masyarakat yang mendapatkan vaksinasi.

Menentukan khalayak, Humas Dinas Kesehatan dalam mensosialisasikan vaksinasi covid-19 menetapkan siapa yang menjadi target sasaran. Adapun khalayak sasaran yang dimaksud adalah seluruh masyarakat di Kabupaten Garut tanpa terkecuali, tua, muda dan dari berbagai kalangan. Alasan pokok mengapa humas harus mengenali siapa yang menjadi khalayaknya, karena untuk mengidentifikasikan segmen khalayak atau kelompok yang paling tepat untuk dijadikan sasaran sosialisasi, mengatur anggaran yang dibutuhkan dan berbagai sumberdaya lain yang dibutuhkan selama kegiatan sosialisasi, memilih media yang tepat yang akan digunakan untuk sosialisasi serta teknik-teknik yang sesuai untuk mensosialisasikannya kepada masyarakat serta mempersiapkan pesan-pesan sedemikian rupa agar cepat dan mudah diterima oleh berbagai kalangan.

Menentukan media, Humas Dinas Kesehatan menggunakan berbagai media untuk menyampaikan sosialisasi vaksinasi covid-19 yaitu dengan turun langsung ke lapangan melakukan sosialisasi secara langsung sampai ke tingkat RT, bekerjasama dengan seksi promosi kesehatan di tiap puskesmas di tiap kecamatan, menggunakan berbagai media konvensional seperti pamplet, baligo, spanduk dan menggunakan media sosial baik berupa ig, instagram maupun facebook yang dimiliki Dinas Kesehatan maupun media sosial yang dimiliki tiap Puskesmas. Adapun instagram yang digunakan sentravaksingarut.official sedangkan facebook yang digunakan adalah facebook Dinas Kesehatan dan facebook Puskesmas.

Menentukan anggaran, Humas Dinas Kesehatan menetapkan anggaran dengan cara membuat prediksi biaya yang dihabiskan dalam penyelenggaraan sosialisasi vaksinasi covid-19 baik yang dilakukan melalui media atau sosialisasi yang dilakukan dengan terjun langsung melakukan sosialisasi di lapangan. Penentuan anggaran sosialisasi ini ditentukanakan secara kuantitatif dan diukur berdasarkan jangka waktu yaitu dalam satu tahun.

Dalam penyusunan anggaran biaya dimuat beberapa kemungkinan yang tidak terduga untuk mengantisipasi perubahan pada pelaksanaan program. Dengan menentukan anggaran tersebut dapat diketahui seberapa banyak dana yangdiperlukan untuk membiayai program yang akan dilaksanakan tersebut. Karena pandemik covid-19 ini merupakan kejadian luar biasa (KLB) maka pemerintah pusat dan pemerintah tiap daerah mengalokasikan angaran khusus untuk penanganannya termasuk dalam anggaran untuk sosialisasi vaksinasi yang dimasukkan ke dalam APBD.

**Analisis Pelaksanaan Komunikasi Humas Dinas Kesehatan Kabupaten Garut Dalam Mensosialisasikan Program Vaksinasi Covid-19**

Komunikator, Pelaksanaan komunikasi oleh humas Dinas Kesehatan dalam proses sosialisasi program vaksinasi covid-19 dilaksanakan secara sistematis. Diawali dengan penentuan komunikator yang merupakan pihak pengirim pesan kepada khalayak. Yang bertindak sebagai komunikator dalam sosialisasi vaksinasi covid-19 adalah Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan yang dibantu oleh Seksi Promosi Kesehatan di tiap-tiap Pusat kesehatan Masyarakat (PKM) dimana di Kabupaten Garut terdapat 67 PKM yaitu puskemas dan puskesmas pembantu sedangkan khalayak yang dimaksud adalah seluruh masyarakat di Kabupaten Garut.

Komunikator ini terdapat dua bagian, di tingkat dinas yang menjadi komunikator adalah Bidang Kesehatan Masyarakat yang membawahkan seksi Promosi Kesehatan Dinas sedangkan di tingkat PKM (Puskesmas, Pustu) adalah Seksi Promosi Kesehatan di tiap PKM. Di tingkat Dinas ketersediaan sumberdaya manusia yang turun langsung ke lapangan untuk menyampaikan sosialisasi sangat kurang sehingga dalam melaksanakan sosialisasi langsung ke tengah masyarakat, pihak dinas bekerjasama dengan masing-masing Puskesmas di tiap kecamatan dan tokoh-tokoh masyarakat. Ditemukan beberapa permasalahan di lapangan, yaitu kurangnya sumberdaya manusia di tingkat dinas sehingga memerlukan bantuan dari nakes PKM, tokoh masyarakat, tokoh agama dan tokoh pemuda untuk mensosialisasikan program vaksinasi ini.

Pesan, Pesan yang disampaikan Dinas Kesehatan berkaitan dengan sosialisasi vaksinasi covid-19 diperkenalkan kepada masyarakat agar masyarakat mengetahui bahwa vaksinasi adalah salah satu cara untuk memutus mata rantai penyebaran virus covid-19 selain itu juga untuk meningkatkan ketahanan tubuh terhadap virus. Tujuan disosialisasikannya karena saat ini beredar berita-berita hoax di masyarakat tentang keamanan dan efektivitas vaksin covid-19 tersebut, sehingga banyak masyarakat yang tidak memahami pentingnya vaksinasi, sehingga banyak masyarakat yang ragu-ragu terhadap vaksinasi dan bahkan menolaknya sehingga pengemasan pesan yang disampaikan kepada masyarakat dirancang dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh masyarakat mengingat target sasaran adalah seluruh masyarakat di seluruh pelosok Kabupaten Garut baik di pedesaan maupun diperkotaan.

Komunikan, Komunikan disini adalah orang atau masyarakat yang menerima pesan dari humas. Komunikan sosialisasi vaksinasi covid-19 yang dimaksud adalah seluruh anggota masyarakat dari berbagai usia, seluruh anggota masyarakat dari berbagai kalangan, Komunikan ini merupakan elemen penting karena dialah yang menjadi sasaran komunikasi dan bertanggung jawab untuk bisa mengerti pesan yang disampaikan dengan baik dan benar, saat ini yang menjadi komunikan adalah seluruh masyarakat dari berbagai kalangan dan dari berbagai usia.

Media atau saluran komunikasi, Media yang dipilih untuk mensosialisasikan vaksinasi covid-19 terdiri dari berbagai jenis yaitu sosialisasi dilakukan secara langsung dengan cara turun ke lapangan dengan bantuan PKM bagian promosi kesehatan, menggunakan media konvensional seperti baligo, pamplet, banner dan menggunakan media sosial seperti ig, facebook youtube. Ig yang digunakan adalah ig sentravaksingarut.official, facebook Dinas Kesehatan maupun facebook puskesmas. Dalam media tersebut ditampilkan informasi data teks, data gambar berupa pentahapan vaksinasi, tempat vaksinasi, jenis vaksinasi dan testimoni dari orang-orang yang sudah divaksin.

# Analisis Evaluasi Humas Dinas Kesehatan Kabupaten Garut Terkait Sosialisasi Program Vaksinasi Covid-19 yang Telah Disampaikan Kepada Masyarakat

Evaluasi yang dilakukan humas Dinas Kesehatan terhadap informasi vaksinasi yang telah disampaikan kepada masyarakat dilakukan dengan dua indikator yang digunakan yaitu dengan cara:

**Penilaian kegiatan** yang dilakukan tiap bulan, dengan menilai berapa sering mengadakan sosialisasi baik yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan maupun oleh PKM di seluruh Kabupaten Garut. Penilaian tiap bulan dilakukan dengan memeriksa data sosialisasi kepada masyarakat yang dilakukan tiap bulan, penilaian dilakukan terhadap tahapan strategi yang dilaksanakan mulai dari perencanaan program dan pelaksanaan komunikasi untuk selanjutnya dilakukan perbaikan-perbaikan.

**Respon masyarakat** terhadap sosialisasi vaksinasi covid-19. Respon ini dilihat dari meningkatnya kesadaran masyarakat untuk datang ke sentra pelayanan vaksinasi melakukan suntik vaksin. Sampai 2 Oktober 2021 dari total sasaran vaksinasi di Kabupaten Garut sebanyak 1.977.713 orang, baru 538.094 orang yang menjalani vaksinasi dosis 1. Sementara yang menjalani vaksinasi dosis kedua baru sebanyak 763.573 orang. Dari data ini terlihat ada peningkatan jumlah masyarakat yang datang ke sentra vaksin. Dari pernyataan di atas dan dari hasil informasi yang didapat peneliti menyebutkan bahwa hal tersebut tidak lepas dari kesadaran masyarakat terhadap suksesnya program vaksinasi covid-19.

Strategi humas Dinas Kesehatan mempunyai tiga tujuan utama yaitu: komunikan mengerti pesan yang disampaikan setelah mengerti pesan penerimanya dapat dibina dan akhirnya kegiatan dapat dimotivasikan. Strategi humas pada dasarnya dibutuhkan untuk mencapai komunikasi yang efektif, sehingga efek yang terjadi adalah perubahan pada masyarakat sebagai penerima dari pesan yang diterimanya melalui media . Apabila perubahan tersebut sesuai dengan keinginan komunikator, maka komunikasi yang telah dijalankan berjalan secara efektif. Dengan melihat terjadinya peningkatan jumlah masyarakat yang melakukan vaksinasi maka dapat disimpulkan bahwa humas cukup berhasil dalam memberikan informasi kepada masyarakat sehingga masyarakat mengerti dan memahami adanya program tersebut sehingga masyarakat menyadari pentingnya program vaksinasi covid-19.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan triangulasi untuk mengecek kebenaran data yang didapatkan dari hasil penelitian dengan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain. Peneliti melakukan wawancara dengan cara bertemu langsung dengan Yeni Yunita, SE., MSi. Beliau merupakan Kabid Informasi dan Komunikasi Publik Dinas Komunikasi dan Informasi (Diskominfo) Kabupaten Garut. Beliau memiliki banyak pengalaman di bidang humas hal tersebut ditunjukkan dari latar belakang beliau sudah menjadi kabid selama tiga tahun, beliau bertanggung jawab mengkoordinasikan dan menyelenggarakan serta membina kebijakan-kebijakan dalam pengelolaan informasi dan komunikasi publik di Diskominfo Kabupaten Garut.

Beberapa hal yang dikoordinasikan oleh bidang ini adalah pengelolaan opini dan aspirasi publik terhadap penyelenggaraan pemerintah daerah, pengelolaan informasi untuk mendukung kebijakan nasional dan pemerintah daerah, pengelolaan media komunikasi publik dan peningkatan akses informasi, pelayanan informasi publik dan layanan hubungan media.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Yeni Yunita, SE., MSi, beliau menjelaskan bahwa secara teori terdapat tiga strategi yang dilakukan humas dalam menyampaikan informasi publik yang bersifat dinamis yang artinya setiap unsur yang ada berkesinambungan satu sama lain. Strategi tersebut yaitu perencanaan program, pelaksanaan komunikasi dan evaluasi program.

Menurut beliau dalam tahap perencanaan program, humas harus melakukan beberapa kegiatan diantaranya pengenalan terhadap situasi di lapangan yang akan dijadikan sasaran, menetapkan tujuan, menentukan khalayak, memilih media informasi yang akan digunakan dan menentukan anggaran yang dibutuhkan. Setelah hal-hal tersebut direncanakan untuk selanjutnya diimplementasikan dengan komunikasi di lapangan dengan cara menentukan siapa yang akan menjadi sumber informasi, bagaimana pesan akan disampaikan, siapa yang akan diberikan informasi dan media apa saja yang digunakan. Setelah tahapan pelaksanaan komunikasi dilakukan maka untuk mengetahui hasilnya apakah sesuai atau tidak dengan tujuan dalam perencanaan program maka harus dilakukan langkah-langkah evaluasi apakah pelaksanaan program yang dilakukan humas tersebut sesuai atau tidak dengan tujuan yang telah ditentukan, tepat sasaran atau tidak, untuk selanjutnya hasil evaluasi tersebut ditindaklanjuti untuk perbaikan-perbaikan.

Yeni Yunita, SE., MSi menjelaskan secara singkat mengenai humas merupakan kegiatan humas yang dilakukan dengan menggunakan berbagai media untuk membangun merek dan memelihara kepercayaan, pemahaman, citra organisasi, penyampai informasi kepada publik dan sifatnya interaktif, sehingga dalam pelaksanaannya harus menerapkan proses merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi program-program yang pada akhirnya akan mendorong masyarakat untuk mengakses informasi yang disampaikan oleh organisasi.

Berdasarkan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti pada wawancara mengenai strategi humas Dinas Kesehatan Kabupaten Garut dalam mensosialisasikan vaksinasi covid-19, narasumber menjelaskan bahwa hal tersebut efektif karena ditujukan untuk melakukan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya kekebalan kelompok (*imunity herd*) sebagai pemutus penyebaran covid-19 sehingga akan dengan cepat memulihkan kesehatan masyarakat dan memulihkan perekonomian. Sedangkan pertanyaan mengenai penggunaan media sebagai sarana sosialisasi, beliau menyebutkan saat ini pemanfaatan media sangat penting, terutama penggunaan media komunikasi yang dapat menjangkau masyarakat secara luas. Dengan hasil informasi dan penjelasan yang didapatkan melalui wawancara langsung dengan Yeni Yunita, SE., MSi selaku narasumber pada penelitian ini terdapat perspektif yang kredibel dengan hasil wawancara bersama informan serta observasi mengenai strategi humas Dinas Kesehatan Kabupaten Garut dalam mensosialisasikan program vaksinasi covid-19.

Dari hasil pemaparan di atas peneliti dapat menarik kesimpulan sebagaimana digambarkan pada bagan kerangka penelitian. Dalam alur bagan ini diawali dengan strategi humas Dinas Kesehatan Kabupaten Garut dalam mensosialisasikan program vaksinasi covid-19. Strategi humas ini terdiri dari perencanaan program, pelaksanaan komunikasi dan evaluasi program. Dari ketiga strategi tersebut terdapat kegiatan-kegiatan yang dilakukan mulai dari perencanaan program yang dilakukan humas meliputi wawancara terhadap sampel masyarakat berdasar pendidikan, wawancara terhadap sampel masyarakat berdasar usia. Menetapkan tujuan yaitu untuk memberi pengetahuan dan pemahaman yang benar mengenai vaksinasi, menjelaskan manfaat vaksinasi, mengedukasi dan mempersuasi, meningkatkan cakupan vaksinasi. Menentukan khalayak yaitu seluruh masyarakat tua muda tanpa terkecuali. Menentukan media turun langsung ke lapangan, konvensional: baligo, pamphlet, banner, media sosial : ig, fb, youtobe. Penentuan anggaran untuk sosialisasi langsung dan penggunaan media. Dalam pelaksanaan komunikasi yang menjadi komunikator adalah humas Dinkes dibantu Seksi Promkes PKM menyampaikan pesan dengan materi, bahasa dan gambar yang mudah dimengerti masyarakat luas, yang menjadi komunikan adalah seluruh masyarakat berbagai usia berbagai kalangan, media yang digunakan untuk sosialisasi dengan terjun langsung ke lapangan, media konvensional berupa baligo, pamphlet, banner dan media sosial berupa ig, fb, youtobe. Dalam pelaksanaan ditemukan hambatan yaitu kurangnya staf humas Dinkes.

Evaluasi dilakukan humas dengan melakukan penilaian kegiatan yang dilakukan tiap bulan tentang banyaknya kegiatan sosialisasi Dinkes dan PKM serta respon masyarakat yang dilihat dari tingkat pemahaman masyarakat terhadap sosialisasi vaksinasi dan banyaknya masyarakat yang melakukan vaksinasi.

**PENUTUP**

Berdasarkan sajian dan analisis data, maka kesimpulan penelitian ini adalah Perencanaan program yang dilakukan humas Dinas Kesehatan dalam mensosialisasikan program vaksinasi covid-19 sudah meliputi semua tahapan dalam perencanaan yang meliputi analisis situasi, penetapan tujuan, penentuan khalayak, pemilihan media dan penentuan anggaran. Dalam pelaksanaan komunikasi, proses komunikasi sosialisasi program vaksinasi covid-19 dilaksanakan secara sistematis mulai dari penentuan komunikator, merencanakan pesan, komunikan yang menjadi sasaran serta media yang digunakan. Dari hasil evaluasi program didapatkan respon masyarakat cukup baik terlihat dari terjadinya peningkatan jumlah masyarakat yang melakukan vaksinasi. Menurut Mulyatiningsih (2011:114-115), evaluasi program dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan sumbangan program terhadap pencapaian tujuan organisasi dan mengambil keputusan tentang keberlanjutan sebuah program, apakah program perlu diteruskan, diperbaiki atau dihentikan. Sampai 2 Oktober 2021 dari total sasaran vaksinasi di Kabupaten Garut sebanyak 1.977.713 orang, 538.094 orang sudah menjalani vaksinasi dosis 1. dan yang menjalani vaksinasi dosis kedua sebanyak 763.573 orang. Di lapangan ditemukan hambatan dalam proses pelaksanaan komunikasi yaitu kurangnya sumberdaya manusia di humas Dinas Kesehatan untuk menjalankan sosialisasi secara langsung ke lapangan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsini. (2015). *Menajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ardianto, Elvinaro. (2010). *Public Relations Praktis*. Bandung: Widya Padjadjaran.

Cangara Hafied. (2013). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja grafindo Persada.

Cutlip, Scoot M., Allen H. Center, & Glen M. Broom. (2018). *Effective Public Relations*. Jakarta: Kencana.

Devi Nurvina, A. (2014). Analisis Strategi Kampanye Kehumasan BKKBN Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Sosialisasi Program Keluarga Berencana*: Jurnal Focus*, 3(1).

Efendy, Onong Uchjana. (2019). *Hubungan Masyarakat Suatu Studi Komunikologis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Jefkins, Frank. (2013). *Public Relations*. Jakarta: Erlangga.

Kusumastuti, Frida. (2012). *Dasar- Dasar HUMAS*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Mulyatiningsih. (2011). *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Paramitha, Ratna. (2014). Kegiatan Humas Dinas Kesehatan Kota Surakarta Pada Program Pemeliharaan Kesehatan Masyarakat Surakarta (studi analisis deskriptif tentang kegiatan humas program pemeliharaan kesehatan masyarakat Surakarta: *Jurnal Kalbissocio*, 2(1).

Ramdani, Hary. (2012). Strategi Komunikasi Kehumasan Dinas Kesehatan Pemerintahan Kota Yogyakarta Dalam Mengkampanyekan Program Anti Rokok: *Journal of Media and Communication Science*, 2(1).

Ruslan, Rusady. (2018). *Kiat dan Strategi Kampanye Publik Relations*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sumadi, Suryabrata. (2017). *Metode Penelitian*. Yokyakarta: Raja Grafindo Persada.

Soemirat. (2000). *Dasar-Dasar Public Relations*. Bandung: Remaja Rosdakarya.